

**PENGARUH PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS)
TENTANG PEMERIKSAAN IVA DI PUSKESMAS KAIT - KAIT TAHUN 2024**

Erlina Astuti¹, Hapisah², Rita Kirana³, Suhrawardi⁴

Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

SUBMISSION TRACK

Submitted : 6 Januari 2025
Accepted : 12 Januari 2025
Published : 13 Januari 2025

KEYWORDS

IVA, Ibu Hamil, Media Video

CORRESPONDENCE

E-mail: erlina1393@gmail.com

A B S T R A C T

Kanker serviks merupakan penyebab utama kematian wanita di negara berkembang, dengan cakupan skrining yang masih rendah di Indonesia. Metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) efektif untuk deteksi dini, namun penerapannya belum maksimal, terutama di wilayah kerja Puskesmas Kait-Kait dari 1.168 Wanita Usia Subur yang melakukan pemeriksaan IVA sejak bulan Januari – Juni 2024 hanya 37 orang (3,2%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang pemeriksaan IVA. Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Eksperiment* dengan pendekatan *one-group pretest-posttest*. Sampel sebanyak 93 WUS usia 30–50 tahun dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Penyuluhan dilakukan menggunakan media video yang menjelaskan prosedur, manfaat, dan hasil pemeriksaan IVA. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rerata pengetahuan dari 58,49 dengan standar deviasi 16,08 sebelum penyuluhan menjadi 89,78 dengan standar deviasi 11,79 setelah penyuluhan dengan nilai $p = 0,00$ ($p < \alpha = 0,05$) yang artinya ada pengaruh penyuluhan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang pemeriksaan IVA. Penyuluhan dengan media audio visual terbukti efektif meningkatkan pengetahuan responden tentang pemeriksaan IVA. Media ini memberikan informasi dengan cara yang menarik, mudah dipahami dan memungkinkan responden untuk menerima informasi melalui pendengaran dan penglihatan.

PENDAHULUAN

Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah penyakit yang diakibatkan pertumbuhan yang tidak normal pada sel leher rahim (serviks) yang disebabkan oleh virus HPV (*Human Papilloma Virus*). Kanker serviks merupakan tumor yang tumbuh pada bagian terendah rahim atau mulut rahim. Kanker serviks merupakan penyebab utama kematian wanita – wanita di negara berkembang. Salah satu metode deteksi dini kanker leher rahim dengan melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh dokter/bidan/paramedis dengan mengamati leher rahim yang telah diberi asam asetat 3%-5% secara inspekulo dan dilihat dengan mata telanjang. Tujuan pemeriksaan ini untuk melihat adanya sel yang mengalami dysplasia (Siti Fitriah, 2021).

Menurut Saifuddin dalam Nuke Devi Indrawati (2018) dari berbagai jenis keganasan pada genitalia wanita hanya kanker leher rahim yang dapat di cegah dengan teknik skrining yang cukup efektif, murah dan dapat mendeteksi terhadap keadaan prakanker yang di kenal

dengan nama IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat). Tidak semua wanita usia 30 tahun keatas dan sudah menikah mau memeriksakan dirinya secara rutin. Keterlambatan diagnosa menyebabkan keterlambatan pasien mendapat pengobatan.

Kanker serviks merupakan kanker keempat yang paling umum pada wanita di seluruh dunia, dengan sekitar 660.000 kasus baru pada tahun 2022. Pada tahun yang sama, sekitar 94% dari 350.000 kematian yang disebabkan oleh kanker serviks terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (World Health Organization, 2022). Pada tahun 2022, terdapat lebih dari 662.301 kasus baru kanker serviks di dunia. Indonesia menduduki urutan keempat angka kejadian kanker serviks tertinggi yaitu sebanyak 127.526 orang dan menduduki urutan tertinggi ke tiga kematian akibat kanker serviks yaitu 20.708 orang (World Cancer Research Fund International, 2022). Menurut data dari profil kesehatan indonesia tahun 2021, kanker serviks menempati peringkat kedua setelah kanker payudara, yaitu sebanyak 36.633 kasus atau 17,2% dari seluruh kanker pada wanita. Jumlah ini memiliki angka mortalitas yang tinggi sebanyak 21.003 kematian atau 19,1% dari seluruh kematian akibat kanker. Apabila dibandingkan angka kejadian kanker serviks di Indonesia pada tahun 2008, terjadi peningkatan dua kali lipat.

Tingginya angka kejadian kanker serviks di Indonesia dipengaruhi oleh cakupan skrining yang masih rendah. Hingga tahun 2021, hanya 6,83% perempuan usia 30–50 tahun yang menjalani pemeriksaan skrining dengan metode IVA. Pada tahun 2023, cakupan skrining kanker serviks di Indonesia hanya mencapai 7,02% dari target 70%. Apabila tidak ditangani dengan efektif, angka kanker serviks meningkat dan menyebabkan beban sosio-ekonomi yang besar serta penurunan kualitas hidup individu (Junita Indarti, 2023).

Kanker Serviks diberitakan sebagai penyebab kematian akibat kanker pada wanita nomor 1, setidaknya setiap 2 menit ada 1 orang di dunia yang meninggal akibat kanker serviks. Upaya deteksi dini yang dilakukan di provinsi Kalimantan Selatan adalah deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA. Dari 561.145 perempuan usia 30-50 tahun yang telah melakukan pemeriksaan IVA pada tahun 2023, ditemukan 22.614 kasus IVA positif (4%) (Riset Kesehatan Dasar, 2023).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Laut pada tahun 2023 dari 41.070 perempuan usia 30-50 tahun, yang melakukan deteksi dini kanker leher rahim dengan pemeriksaan IVA sebanyak 1.031 orang (2.5 %), dengan hasil IVA positif sebanyak 15 orang (1.5%), Curiga kanker leher rahim sebanyak 10 orang (1%), dilakukan krioterapi sebanyak 4 orang (26.7%) dan IVA positif dan kanker leher rahim dirujuk sebanyak 4 orang (19%). Pada tahun 2024 dari 50.809 orang sasaran yang telah melakukan pemeriksaan IVA mulai Januari – Juni 2024 sebanyak 446 orang (0,9%).

Pada tahun 2023 di wilayah kerja Puskesmas Kait – Kait dari 1.152 orang sasaran yang melakukan deteksi dini kanker leher rahim dengan pemeriksaan IVA sebanyak 5 orang (0,4%). Pada tahun 2024 sasaran Pemeriksaan IVA di wilayah Kerja Puskesmas Kait-Kait sebanyak 1.168 dengan Capaian dari Januari – Juni 2024 sebanyak 37 orang (3,2%) yang telah melakukan pemeriksaan IVA.

Sesuai dengan peraturan pemerintah yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2017 tentang penanggulangan kanker payudara dan kanker serviks, upaya skrining kanker serviks dengan pendekatan komprehensif dilakukan melalui pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA). Pemeriksaan IVA merupakan salah satu metode deteksi dini kanker serviks yang efektif digunakan di negara berkembang.

Sasaran Deteksi dini kanker serviks adalah semua perempuan yang telah melakukan hubungan seksual secara aktif, terutama yang telah berusia 30 – 50 tahun dianjurkan untuk melakukan penapisan minimal 5 tahun sekali. Upaya preventif dan promotif sangat diperlukan untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat kanker. Kementerian

kesehatan mengembangkan program skrining kanker serviks dengan pendekatan komprehensif dilakukan melalui pemeriksaan IVA yang dilaksanakan di puskesmas dengan rujukan ke rumah sakit kabupaten/kota dan rumah sakit provinsi (Kemenkes, 2017)

Banyak wanita yang tidak mau menjalani pemeriksaan IVA karena tidak memahami manfaat dan pentingnya deteksi dini kanker serviks. Kurangnya informasi dan pengetahuan membuat mereka enggan dan cenderung memiliki sikap negatif terhadap pemeriksaan IVA (Priyoto, 2014). Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang skrining kanker serviks yaitu komunikasi, informasi dan edukasi dengan berbagai media seperti media video, leaflet, dan sebagainya (Azizah et al., 2021). Salah satu media untuk melakukan penyuluhan dengan menggunakan media audio visual. Media video merupakan salah satu media elektronik audio visual yang praktis dan menghibur serta cocok untuk pembelajaran. Video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang (Arsyad, 2015). Media audio visual adalah salah satu alat komunikasi yang sangat efektif dalam penyuluhan kesehatan, media ini memanfaatkan kombinasi suara dan gambar untuk menyampaikan pesan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan daya tarik materi yang disampaikan. Dengan menggunakan media audio visual secara efektif, penyuluhan kesehatan dapat menjadi lebih dinamis dan berdampak, membantu masyarakat untuk lebih memahami dan menerapkan informasi kesehatan dalam kehidupan sehari-hari (Prawesti, 2017).

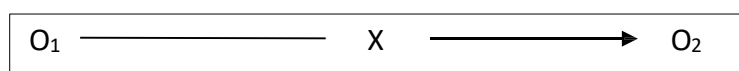
Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kait – Kait diperoleh bahwa cakupan pemeriksaan IVA di Puskesmas Kait – Kait masih rendah. Masih rendahnya kunjungan pemeriksaan IVA di Puskesmas Kait - Kait kemungkinan dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu terhadap pentingnya pemeriksaan IVA. Di wilayah kerja Puskesmas Kait – Kait belum pernah melakukan penyuluhan tentang pemeriksaan IVA terutama penyuluhan menggunakan media audio visual. Hasil survei dengan mewawancarai 10 orang wanita usia subur didapatkan bahwa 6 orang (60%) mengatakan tidak tahu tentang pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks, 4 orang (40%) mengatakan mengetahui tetapi masih tidak berani melakukan pemeriksaan IVA dikarenakan takut dan merasa malu.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Pemeriksaan IVA di Puskesmas Kait – Kait Tahun 2024”.

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan pedoman yang berisi langkah – langkah yang akan diikuti oleh peneliti untuk melakukan penelitiannya (Sugiyono, 2020). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperiment* berbentuk desain *one group pretest dan posttest*. Rancangan ini dimaksud untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang pemeriksaan IVA. Desain *Quasi Eksperiment* penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan :

O1 : Pengukuran Pengetahuan WUS sebelum diberikan Penyuluhan

- X : menggunakan media audio visual tentang pemeriksaan IVA
- X : Pemberian Penyuluhan dengan menggunakan media audio visual tentang pemeriksaan IVA
- O2 : Pengukuran Pengetahuan WUS setelah diberikan Penyuluhan menggunakan media audio visual tentang pemeriksaan IVA

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

1) Variabel *Independen* atau Bebas

Menurut Sugiyono (2020) variabel independen atau variabel stimulus, *antecedent*, *predictor* atau sering disebut juga sebagai variabel (bebas). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab akibat perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel bebas pada penelitian ini adalah penyuluhan menggunakan media audio visual.

2) Variabel *Dependen* atau Terikat

Menurut Sugiyono (2020) variabel ini sering disebut sebagai variabel output, konsekuen, kriteria atau sering disebut sebagai variabel (terikat). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang pemeriksaan IVA.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau di observasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Definisi operasional yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi	Cara Pengukuran	Skala	Hasil Ukur
Penyuluhan menggunakan media audio visual	Proses penyampaian informasi dengan menggunakan video yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan, tentang pemeriksaan IVA yang meliputi : pengertian, manfaat, tujuan, syarat, sasaran, waktu dan hasil pemeriksaan IVA dalam 1 kali pemutaran video.	Memberikan penyuluhan dengan media audio visual	Nominal	Penyuluhan tentang pemeriksaan IVA
Pengetahuan WUS tentang pemeriksaan IVA	Segala sesuatu yang diketahui oleh WUS tentang : – Pengertian IVA – Manfaat dan tujuan pemeriksaan IVA – Syarat pemeriksaan IVA – sasaran pemeriksaan IVA – Waktu pemeriksaan IVA Hasil pemeriksaan IVA	Pengisian Kuesioner dengan jumlah soal 10	Rasio	Skor yang didapat dalam bentuk satuan angka numerik (0-100).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Jadi pada prinsipnya, populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana menjadi terikat kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian (Fadilah Amin, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah 1.168 wanita usia subur (30-50 tahun) yang merupakan sasaran Pemeriksaan IVA di wilayah Kerja Puskesmas Kait-Kait tahun 2024.

2. Sampel Penelitian

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi (Fadilah Amin, 2023). Sampel dalam penelitian ini adalah wanita usia subur (30 – 50 tahun) di Wilayah Kerja Puskesmas Kait-Kait. Besar sampel minimal yang dibutuhkan ditentukan dengan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (10%)

$$n = \frac{1168}{1 + (1168 \times 0,1^2)}$$

$$n = 93$$

Maka besar sampel dalam penelitian yaitu sebanyak 93 WUS.

Jumlah populasi wanita usia subur (30-50 tahun) sebanyak 1.168 orang yang berasal dari 3 desa di wilayah kerja Puskesmas Kait – Kait dan dibutuhkan sampel sebanyak 93 orang, maka rumus untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil dari masing-masing desa menggunakan rumus proporsional yaitu (Masturoh, 2018) :

$$\text{Sampel Desa} = \frac{\text{Populasi Desa} \times \text{Total Sampel}}{\text{Total}}$$

Populasi

Tabel 3.2 Sampel Masing - Masing Desa

Desa	Populasi Desa	Rumus	Jumlah Sampel
Kait – Kait	351	$\frac{351}{1168} \times 93$	26
Kait – Kait Baru	362	$\frac{362}{1168} \times 93$	24
Bentok Darat	455	$\frac{455}{1168} \times 93$	43
Jumlah	1168		93 orang

Dalam penelitian ini, sampel diambil dari populasi dengan teknik *non probability sampling* yaitu pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang sama. Metode sampling yang digunakan *Purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti (Sahir Hafni, 2022). Sampel yang digunakan harus memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditetapkan sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

Merupakan kriteria atau ciri – ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah

- 1) Wanita yang berumur 30-50 tahun
- 2) Sudah menikah
- 3) WUS yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Kait-Kait
- 4) WUS yang tidak sedang hamil

b. Kriteria eksklusi

Merupakan ciri – ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah

- 1) WUS yang hadir tetapi tidak mengikuti penyuluhan dengan media audio visual sampai selesai
- 2) WUS yang mengalami gangguan penglihatan dan pendengaran.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas kait – Kait Kecamatan Bati – Bati Kabupaten Tanah Laut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 6 Bulan. Terhitung mulai bulan Juli sampai dengan bulan Desember tahun 2024.

E. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yaitu :

1. Kuesioner Penilaian Pengetahuan

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang dimodifikasi dari penelitian Stensia Bisandorong (2018). Kuesioner penelitian ini berisi tentang pengetahuan pemeriksaan IVA yang telah dilakukan uji validitas dengan nilai r tabel = 0,361 dan r hitung = (0,371- 0,608) dengan melihat r hitung dibandingkan dengan r tabel didapatkan hasil r hitung lebih besar dari pada r tabel sehingga kuesioner dinyatakan valid dan dilakukan uji reliabilitas menggunakan analisis *Cronbach'Alpha* dengan nilai $\alpha \geq 0,70$ nilai $\alpha = 0,711$ maka kuesioner dinyatakan reliabel. Jumlah kuesioner pada penelitian ini sebanyak 10 soal.

2. Media Audio Visual

Bahan yang digunakan untuk pembuatan media audio visual yaitu materi tentang pemeriksaan IVA yang meliputi pengertian, manfaat, tujuan, syarat, sasaran, waktu, keunggulan dan hasil pemeriksaan IVA.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui kuesioner, yaitu kuesioner pengetahuan tentang pemeriksaan IVA. Kuesioner dibagikan sebanyak 2 kali kepada responden. Sebelum membagikan kuesioner peneliti menjelaskan tujuan penelitian kepada responden, kemudian responden diminta mengisi lembar persetujuan (*inform consent*) untuk dijadikan sampel penelitian. Pemberian kuesioner pertama sebagai *pretest* dilakukan untuk mengetahui pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang pemeriksaan IVA. Setelah *pretest* selesai,

peneliti melanjutkan dengan memberikan penyuluhan tentang pemeriksaan IVA menggunakan media audio visual sebanyak 1kali pemutaran video. Setelah pemberian penyuluhan menggunakan audio visual selesai, peneliti akan memberikan kuesioner (*posttest*) untuk melihat sejauh mana pengaruh penyuluhan menggunakan audio visual terhadap peningkatan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Pemeriksaan IVA. Pelaksanaan *pretest* dan *posttest* dikerjakan dengan menggunakan form kuesioner. Skor penilaian jika jawaban benar nilai 10 dan jika jawaban salah nilai 0, setelah dilakukan pengumpulan data skor yang diperoleh dikalikan dengan jumlah pertanyaan pada kuesioner.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo, (2018) untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berarti dan kesimpulan yang baik, diperlukan pengolahan data. Proses pengolahan data melalui tahap – tahap sebagai berikut :

a. Editing

Hasil wawancara, angket atau pengamatan yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner perlu disunting (edit) terlebih dahulu, editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner.

b. Coding

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

c. Entry

Jawaban dari masing – masing responden yang dalam bentuk kode angka dimasukkan kedalam program SPSS for windows atau software computer.

d. Cleaning

Apabila semua data sudah selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan – kemungkinan adanya kesalahan – kesalahan kode, ketidak lengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi. Proses ini disebut pembersihan data.

2. Analisis Data

Sesudah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Analisis Univariat

Analisis univariate bertujuan menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018). Data analisis untuk menguji hipotesis dari sampel yang diberikan intervensi dan melihat rata – rata skor yang didapat sebelum dan sesudah diberikan intervensi penyuluhan menggunakan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang pemeriksaan IVA.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariate akan menghasilkan hubungan antara dua variabel yang bersangkutan (variabel independen dan variabel dependen) (Notoatmodjo, 2018). Analisis bivariate dilakukan untuk bisa mengetahui peningkatan pengetahuan WUS tentang Pemeriksaan IVA dengan menggunakan uji statistik. Data yang diperoleh diuji terlebih dahulu dengan uji normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk*, untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Data yang diperoleh dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai $p > 0,05$ dan dikatakan berdistribusi tidak normal apabila nilai $p < 0,05$. Jika data berdistribusi normal yaitu apabila $p \geq 0,05$ dan memiliki kesamaan varians maka akan diuji menggunakan *T-Test Terikat (Dependent Simple T-Test)*. Jika, data yang diperiksa berdistribusi tidak normal, maka uji statistik menggunakan uji *wilcoxon* dengan taraf signifikan $\alpha: 0,05$. Adapun penarikan kesimpulan dengan memperhatikan hal sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\rho < \alpha$ 0,05 maka H_a diterima, berarti ada pengaruh pemberian penyuluhan menggunakan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang pemeriksaan IVA di Puskesmas Kait – Kait.
- 2) Jika nilai $\rho > \alpha$ 0,05 maka H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh pemberian penyuluhan menggunakan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang pemeriksaan IVA di Puskesmas Kait – Kait.

Hasil Penelitian

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Kait-Kait merupakan salah satu Puskesmas yang berada diwilayah Kecamatan Bati-Bati, beralamat di Jalan Mawar Desa Kait-Kait Baru. Kecamatan Bati-Bati adalah bagian dari wilayah Kabupaten Tanah Laut, terletak diantara 114°30'20" – 115°23'31" Bujur Timur dan 3°30;33" – 4°11'38" Lintang Selatan. Tinggi dari permukaan laut sebagian besar 25 meter dan luas wilayah 234,75 Km. Puskesmas Kait - Kait dengan jumlah penduduk 8.433 jiwa dengan kepadatan penduduk perdesa yaitu desa kait – kait 2377 jiwa, desa kait – kait baru 2209 jiwa dan desa bentok darat 1857 jiwa. Batas-batas wilayah kerja Puskesmas Kait - Kait sebelah utara berbatasan dengan Kota Banjarbaru, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banjar, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tambang Ulang (Desa Martadah) dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Bentok Kampung.

Wilayah kerja Puskesmas Kait-Kait meliputi 3 desa dari 14 desa yang ada di Kecamatan Bati-Bati, 11 desa merupakan wilayah kerja Puskesmas Bati-Bati. Dari ketiga desa tersebut tentunya mempunyai perbedaan mengenai distribusi penduduk, tradisi, luas daerah, keadaan geografis dan keadaan instruktur lainnya. Desa Kait-Kait dan Kait-Kait Baru dulunya adalah daerah transmigrasi, sedangkan di desa Bentok Darat terdapat perusahaan karet besar milik PT. Bridgestone Kalimantan Plantation merupakan cabang perusahaan Bridgestone.

Puskesmas Kait – kait merupakan fasilitas Kesehatan tingkat pertama yang memberikan pelayanan kepada masyarakat. Layanan yang ada di Puskesmas Kait – Kait antara lain :

- a) Pelayanan Kesehatan umum yang memberikan pelayanan berupa pemeriksaan Kesehatan rutin, pengobatan penyakit ringan.
- b) Pelayanan Kesehatan gigi dan mulut berupa pemeriksaan dan perawatan gigi serta edukasi Kesehatan gigi.
- c) Pelayanan laboratorium yang mendukung diagnosis dan pengobatan seperti pemeriksaan darah dan urin
- d) Pelayanan darurat khusus untuk kasus kecelakaan atau masalah Kesehatan yang membutuhkan penanganan segera.
- e) Layanan rujukan ke fasilitas tingkat lanjut untuk pasien yang membutuhkan penanganan lebih lanjut.
- f) Pelayanan Kesehatan ibu dan anak (KIA) yang berupa pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan, pemeriksaan tumbuh kembang anak dan imunisasi anak, serta pelayanan Kesehatan reproduksi berupa pelayanan pada calon pengantin, pelayanan kontrasepsi dan pelayanan pemeriksaan IVA.
- g) Layanan penyuluhan dan promosi Kesehatan berupa bentuk edukasi kepada masyarakat mengenai Kesehatan.

Puskesmas kait – kait memiliki program – program untuk mencegah terjadinya kanker serviks salah satunya tersedianya fasilitas untuk pemeriksaan IVA. Pemeriksaan IVA di puskesmas kait – kait dapat diakses di poli KIA dari hari senin sampai sabtu, namun minat masyarakat masih kurang untuk melakukan pemeriksaan IVA. Dari 1.168 wanita usia subur yang berada diwilayah kerja puskesmas kait – kait hanya 37 orang yang melakukan pemeriksaan IVA sejak bulan januari – juni 2024, hal ini mungkin dikarenakan kurangnya

informasi tentang deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA karena dipuskesmas kait – kait belum pernah memberikan Pendidikan Kesehatan ataupun kegiatan penyuluhan tentang pemeriksaan IVA.

B. Karakteristik Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 93 responden yang dihitung berdasarkan proporsi jumlah Wanita Usia Subur yang terdiri dari Desa Kait – Kait 26 responden, Desa Kait – Kait Baru 24 responden dan Desa Bentok Darat 43 responden. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Kait – Kait didapatkan distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan sebagai berikut :

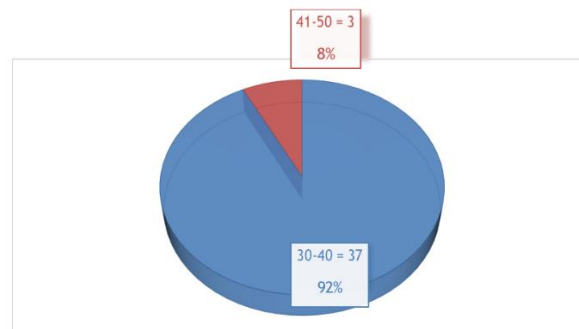
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan

Variabel	Kait-Kait	%	Kait-Kait Baru	%	Bentok Darat	%
Umur						
1. 30-40	23	88,46	21	87,50	41	95,35
2. 41-50	3	11,54	3	12,50	2	4,65
Pendidikan						
1. SD	5	19,23	6	25,00	9	20,93
2. SMP	8	30,77	6	25,00	14	32,56
3. SMA	10	28,46	10	41,67	18	41,86
4. PT	3	11,54	2	8,33	2	4,65
Pekerjaan						
1. IRT	22	84,62	18	75,00	34	79,07
2. SWASTA	2	7,69	4	16,67	6	13,95
3. PETANI	2	7,69	2	8,33	2	4,65
4. PNS	0	0	0	0	1	2,33
Total	26	100	24	100	43	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan bahwa mayoritas responden berumur 30 – 40 tahun dengan presentase desa kait – kait 88,46%, desa kait – kait baru 87,50% dan desa bentok darat 95,35%. Pendidikan terbanyak responden berada pada tingkat pendidikan menengah (SMA) desa kait – kait sebanyak 38,46%, desa kait – kait baru sebanyak 41,67% dan desa bentok darat sebanyak 41,86%. Pekerjaan terbanyak sebagian besar responden sebagai ibu rumah tangga desa kait – kait sebanyak 84,62%, desa kait – kait baru sebanyak 75% dan desa bentok darat sebanyak 79,07%.

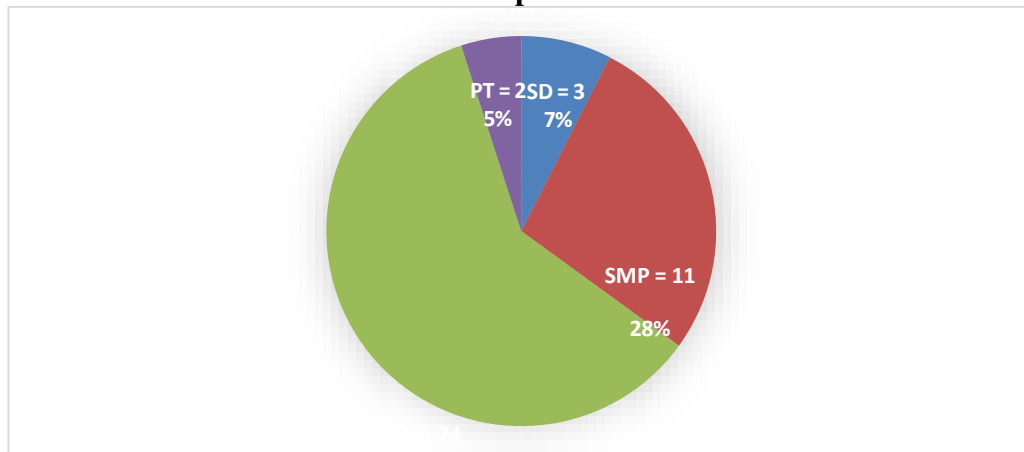
Grafik 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Yang Berhasil Menjawab Semua Pertanyaan Dengan Benar Setelah Diberikan Penyuluhan Tentang Pemeriksaan IVA Berdasarkan Umur.



Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan grafik 4.1 dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang berhasil menjawab semua pertanyaan dengan benar setelah diberikan penyuluhan tentang pemeriksaan IVA, mayoritas responden berumur 30 – 40 tahun yaitu sebanyak 37 orang (92%).

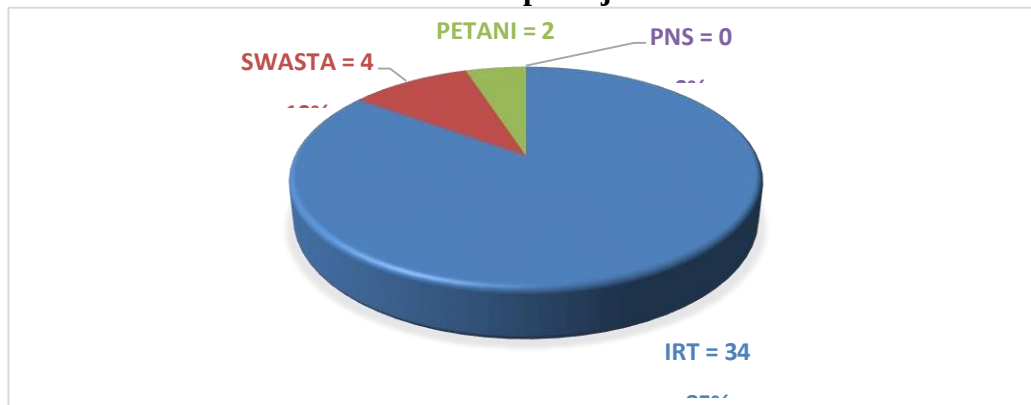
Grafik 4.2 Distribusi frekuensi responden yang berhasil menjawab semua pertanyaan dengan benar setelah diberikan penyuluhan tentang pemeriksaan IVA berdasarkan pendidikan.



Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan grafik 4.2 dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang berhasil menjawab semua pertanyaan dengan benar setelah diberikan penyuluhan tentang pemeriksaan IVA, mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 24 orang (60%).

Grafik 4.3 Distribusi frekuensi responden yang berhasil menjawab semua pertanyaan dengan benar setelah diberikan penyuluhan tentang pemeriksaan IVA berdasarkan pekerjaan.



Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan grafik 4.3 dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang berhasil menjawab semua pertanyaan dengan benar setelah diberikan penyuluhan tentang pemeriksaan IVA, mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 34 orang (85%).

C. Hasil Analisis Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan responden tentang pemeriksaan IVA sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media audio visual. Adapun hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Rerata Pengetahuan Responden Tentang Pemeriksaan IVA Sebelum Diberikan Penyuluhan Menggunakan Media Audio Visual

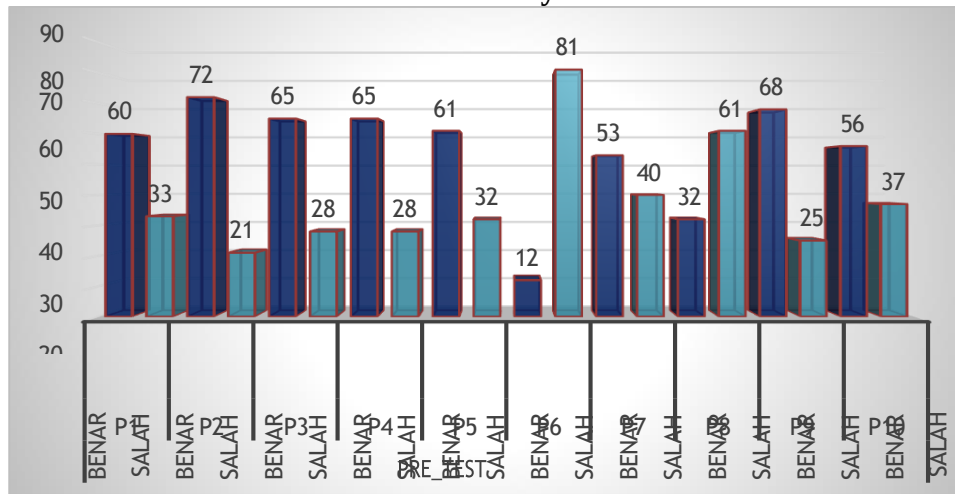
Desa	Pengetahuan Tentang Pemeriksaan IVA	Mean	Standar Deviasi
------	-------------------------------------	------	-----------------

Kait-Kait	Sebelum diberikan penyuluhan	54,23	15,27
Kait-Kait Baru	Sebelum diberikan penyuluhan	60,83	8,80
Bentuk Darat	Sebelum diberikan penyuluhan	59,77	19,20
Jumlah	Sebelum diberikan penyuluhan	58,49	16,08

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh hasil bahwa dari 93 responden, rerata pengetahuan tentang pemeriksaan IVA sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media audio visual adalah 58,49 dengan standar deviasi 16,08.

Grafik 4.4 Pretest Pengetahuan Responden Tentang Pemeriksaan IVA Sebelum diberikan Penyuluhan



Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan grafik 4.4 dari total 93 responden, diperoleh hasil bahwa dari 10 pertanyaan tentang pemeriksaan IVA sebelum diberikan penyuluhan, jawaban benar terbanyak terdapat pada pertanyaan nomor 2 yaitu sebanyak 72 responden dan jawaban salah terbanyak terdapat pada pertanyaan nomor 6 yaitu sebanyak 81 responden.

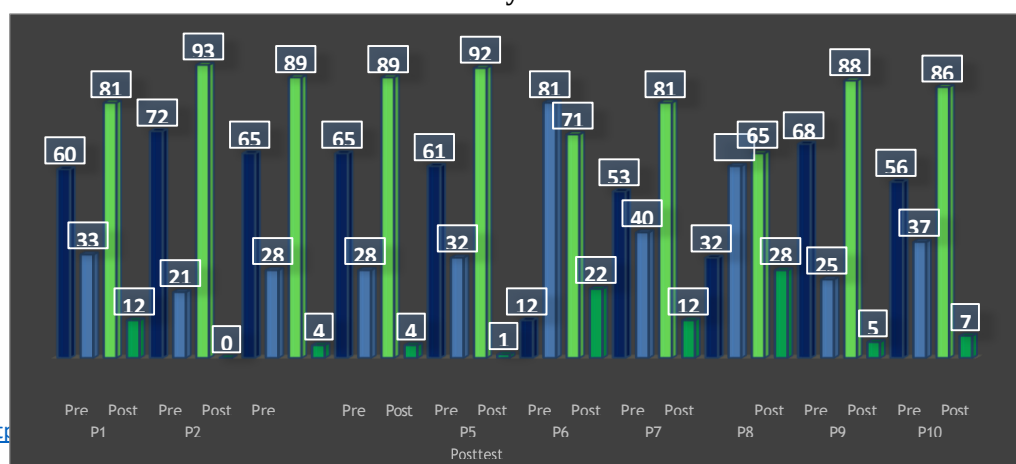
Tabel 4.3 Rerata Pengetahuan Responden Tentang Pemeriksaan IVA Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Media Audio Visual

Desa	Pengetahuan Tentang Pemeriksaan IVA	Mean	Standar Deviasi
Kait-Kait	Sebelum diberikan penyuluhan	88,08	13,27
Kait-Kait Baru	Sebelum diberikan penyuluhan	94,17	6,53
Bentuk Darat	Sebelum diberikan penyuluhan	88,37	12,71
Jumlah	Sebelum diberikan penyuluhan	89,78	11,79

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh hasil bahwa dari 93 responden, rerata pengetahuan tentang pemeriksaan IVA sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media audio visual adalah 89,78 dengan standar deviasi 11,79.

Grafik 4.5 Posttest Pengetahuan Responden Tentang Pemeriksaan IVA Sesudah diberikan Penyuluhan



pertanyaan nomor 6 yang berkaitan dengan frekuensi pemeriksaan IVA yang seharusnya dilakukan oleh wanita usia subur. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun responden sudah cukup mengetahui faktor risiko kanker leher rahim tetapi responden belum sepenuhnya memahami informasi tentang pemeriksaan IVA.

Pengetahuan WUS (Wanita Usia Subur) yang masih kurang dan bervariasi di wilayah kerja Puskesmas Kait-Kait disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan IVA. Selama ini, Puskesmas Kait-Kait belum melakukan sosialisasi yang cukup terkait pemeriksaan IVA kepada masyarakat. Kurangnya sosialisasi dan promosi dari Puskesmas menjadi faktor rendahnya pengetahuan tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan Tafsir (2020) yang menyatakan bahwa kurangnya informasi yang memadai, terutama di daerah pedesaan, menyebabkan rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kanker serviks, yang berdampak pada rendahnya partisipasi dalam pemeriksaan IVA.

Tingginya standar deviasi menunjukkan adanya variasi dalam pengetahuan responden, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden masih kurang memahami atau bahkan tidak mengetahui tentang pemeriksaan IVA. Rendahnya pengetahuan WUS mengenai pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Kait-Kait menunjukkan kurangnya distribusi informasi kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan penyuluhan yang lebih intensif dan tepat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat lebih aktif menjaga kesehatan reproduksi dan mendeteksi penyakit sejak dini. Hal ini sejalan dengan penelitian Suliswati (2019) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor utama rendahnya pengetahuan masyarakat adalah terbatasnya akses dan distribusi informasi yang relevan mengenai layanan kesehatan seperti pemeriksaan IVA.

B. Pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media audio visual tentang pemeriksaan IVA

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 dengan 93 responden, setelah diberikan penyuluhan menggunakan media audio visual, terjadi perubahan pengetahuan responden tentang pemeriksaan IVA yang dapat dilihat dari nilai mean dan standar deviasi di setiap desa yaitu Desa Kait-Kait, nilai mean 88,07 dengan standar deviasi 13,27; Desa Kait-Kait Baru, nilai mean 94,16 dengan standar deviasi 6,53; dan Desa Bentok Darat, nilai mean 88,37 dengan standar deviasi 12,71. Rerata keseluruhan di wilayah kerja Puskesmas Kait – Kait adalah 89,78 dengan standar deviasi 11,79.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian pada grafik 4.5, ditemukan bahwa sesudah penyuluhan, dari 10 pertanyaan tentang pemeriksaan IVA, jawaban benar terbanyak terdapat pada pertanyaan nomor 2 tentang faktor risiko yang dapat menyebabkan kanker leher rahim dengan 93 responden (100%) menjawab benar. Hal ini menunjukkan setelah diberikan penyuluhan responden telah memahami pentingnya mengetahui faktor risiko sebagai langkah awal pencegahan kanker leher rahim. Namun, jawaban salah terbanyak terdapat pada pertanyaan nomor 8 tentang apa yang mungkin dirasakan ibu saat dilakukan pemeriksaan IVA dengan 28 responden memberikan jawaban salah. Meskipun pemahaman mengenai faktor risiko sudah baik, masih ada responden yang kurang memahami pengalaman langsung yang dirasakan selama pemeriksaan IVA, seperti rasa tidak nyaman atau sakit yang mungkin timbul. Kekhawatir terhadap rasa sakit yang dibayangkan bisa mempengaruhi keinginan responden untuk melakukan pemeriksaan IVA. Sehingga penting untuk memberikan penjelasan yang lebih jelas dalam penyuluhan mengenai prosedur pemeriksaan IVA dengan menekankan bahwa pemeriksaan ini tidak menyakitkan dan memiliki manfaat besar dalam deteksi dini kanker leher rahim, sehingga dapat mengurangi kecemasan dan membuat responden lebih siap untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan menggunakan prinsip belajar

sehingga masyarakat mendapatkan perubahan pengetahuan dan kemauan, baik untuk mencapai kondisi hidup yang diinginkan ataupun untuk mendapatkan cara mencapai kondisi tersebut, secara individu maupun bersama-sama (Nurmala, 2018).

Penyuluhan menggunakan media audio visual yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kait – Kait dapat memberikan informasi dengan cara yang lebih mudah dipahami dan dapat dijangkau oleh responden, termasuk responden yang mungkin memiliki tingkat pendidikan rendah atau keterbatasan akses informasi. Penggunaan media ini membuat informasi lebih menarik, informatif dan jelas, sehingga memudahkan responden dalam memahaminya. Melalui media audio- visual, pesan-pesan mengenai pentingnya pemeriksaan IVA dapat disampaikan secara lebih jelas dan langsung kepada responden, yang diharapkan dapat memberikan perubahan positif dalam pengetahuan tentang pemeriksaan IVA.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rosdiana, N (2020) yang mengkaji bagaimana penyuluhan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media visual sangat membantu dalam mengatasi hambatan komunikasi dalam penyuluhan kesehatan. Dengan pendekatan yang lebih visual, masyarakat lebih mudah menerima informasi yang kompleks, seperti prosedur pemeriksaan IVA.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Retno Widi Susanti (2021) tentang pengaruh video edukasi IVA Test terhadap pengetahuan dan sikap di Klinik Yayasan Kesehatan Telkom Balikpapan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan video edukasi tentang IVA, bahkan tidak ada responden yang menunjukkan penurunan skor pengetahuan setelah diberi intervensi, yang juga mendukung temuan peningkatan pengetahuan dalam penelitian ini.

C. Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 dengan 93 responden, setelah diberikan penyuluhan menggunakan media audio visual terdapat peningkatan pengetahuan WUS tentang pemeriksaan IVA. Hal ini dapat dilihat dari nilai mean yang meningkat dan standar deviasi yang menurun di setiap desa yaitu Desa Kait- Kait nilai mean 88,08 dengan standar deviasi 13,27, Desa Kait-Kait Baru nilai mean 94,17 dengan standar deviasi 6,53 dan Desa Bentok Darat nilai mean 88,37 dengan standar deviasi 12,71. Rerata keseluruhan peningkatan pengetahuan responden di wilayah kerja Puskesmas Kait-Kait adalah 89,78 dengan standar deviasi 11,79.

Hasil uji statistik menggunakan uji *wilcoxon sign rank* diperoleh nilai $p = 0.00$ ($p < \alpha = 0.05$). Nilai ini menunjukkan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh pemberian penyuluhan menggunakan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Kait – Kait. Hal ini sesuai dengan tujuan penyuluhan yaitu untuk mengubah pengetahuan, pengertian, konsep, pandangan, dan keyakinan dalam upaya menanamkan perilaku baru yang sesuai dengan informasi yang diterima (Anhar dkk, 2018).

Peningkatan nilai mean menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media audio visual berpengaruh positif terhadap pengetahuan responden mengenai pemeriksaan IVA. Penurunan standar deviasi juga menunjukkan bahwa setelah penyuluhan, distribusi pengetahuan antar responden menjadi lebih seragam dan tersebar lebih merata diantara responden.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu (2023) tentang pengaruh penyuluhan dengan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap WUS dalam pemeriksaan IVA di Puskesmas Sukawati I. Penelitian tersebut menemukan bahwa sebelum penyuluhan, hanya 25% WUS yang memiliki pengetahuan baik, namun setelah penyuluhan menggunakan media audio- visual, persentase meningkat menjadi 95%. Analisis statistik menunjukkan bahwa penyuluhan ini berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap

WUS dengan nilai $p = 0,000$. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Mardiana (2021) yang menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan dan sikap yang signifikan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan nilai $p = 0,000$.

Penyuluhan menggunakan media audio visual memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks. Penggunaan media dalam penyuluhan sangat diperlukan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dengan cara yang menarik, jelas, dan mudah dipahami. Media audio visual memungkinkan responden untuk menerima informasi melalui pendengaran dan penglihatan, yang memudahkan pemahaman dan mengingat pesan yang disampaikan.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyuluhan selain media adalah faktor umur, pendidikan, dan pekerjaan responden. Dalam penelitian ini, mayoritas responden berusia 30-40 tahun. Dari total 93 responden terdapat 40 responden yang berhasil menjawab semua pertanyaan dengan benar setelah diberikan penyuluhan tentang pemeriksaan IVA dan sebanyak 37 orang (92%) diantaranya berumur 30 – 40 tahun. Kelompok usia ini cenderung lebih terbuka terhadap teknologi dan media digital, sehingga mereka lebih mudah menyerap informasi yang disampaikan melalui media audio visual. Hal ini sesuai dengan penelitian Ahn, J (2020) yang menyatakan bahwa kelompok usia muda, lebih terbuka terhadap media digital dan lebih cepat beradaptasi dengan teknologi serta memiliki kemampuan lebih tinggi dalam menyerap informasi melalui media digital.

Selain itu, sebagian besar responden dalam penelitian ini telah menempuh pendidikan menengah atas (SMA). Dari 40 responden yang berhasil menjawab semua pertanyaan dengan benar setelah diberikan penyuluhan tentang pemeriksaan IVA, mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 24 orang (60%). Pendidikan yang lebih tinggi turut mempengaruhi keberhasilan penyuluhan karena responden dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih mudah memahami informasi yang disampaikan melalui media audio visual. Penelitian Liu (2021) juga menyatakan bahwa individu dengan pendidikan lebih tinggi lebih terbuka terhadap penggunaan media visual dalam pembelajaran dan penyuluhan.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini juga berstatus sebagai ibu rumah tangga. Dari 40 responden yang berhasil menjawab semua pertanyaan dengan benar setelah diberikan penyuluhan tentang pemeriksaan IVA, mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 34 orang (85%). Ibu rumah tangga memiliki lebih banyak waktu untuk mengikuti penyuluhan karena tidak terikat oleh jam kerja. Faktor pekerjaan turut mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena ibu rumah tangga yang tidak bekerja memiliki waktu lebih untuk berinteraksi, bertukar pendapat, dan memperoleh pengetahuan melalui media massa, televisi, serta penyuluhan. Hal ini sesuai dengan temuan Nisa Rizkiatul (2023), yang menunjukkan bahwa ibu rumah tangga dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk mendapatkan berbagai informasi.

Pada penelitian ini, rerata tertinggi ditemukan di Desa Kait-Kait Baru dengan nilai 94,17 dan standar deviasi 6,53. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh desa tersebut paling dekat dengan Puskesmas, yang memudahkan responden untuk mengakses informasi dan mengikuti penyuluhan yang diberikan. Di desa ini, responden juga berpartisipasi lebih aktif dalam penyuluhan. Selain itu, penyuluhan dilaksanakan di ruang sekolah TK yang lebih nyaman dan tenang, sehingga memungkinkan responden untuk lebih fokus dan maksimal dalam menyerap informasi yang disampaikan. Dukungan dari ibu guru yang memberikan fasilitas untuk keberlangsungan penyuluhan juga turut berkontribusi dalam kelancaran kegiatan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul pengaruh penyuluhan menggunakan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) di

Puskesmas Kait -Kait dengan 93 responden, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Rerata pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media audio visual tentang pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Kait – Kait adalah 58,49 dengan standar deviasi 16,08.
- b) Rerata pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media audio visual tentang pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Kait – Kait adalah 89,78 dengan standar deviasi 11,79.
- c) Hasil analisis menunjukkan ada pengaruh antara pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Kait – Kait dengan p value=0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Puspita Sari. (2021). *Skripsi Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Tentang Iva Tes Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Kota Baru Kabupaten Lebong Tahun 2021*.
- Dewa Ayu. (2018). *Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wus Dalam Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Sukawati I*. Skripsi: Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. (2016). *Petunjuk Teknis Inspeksi Visual Asam Asetat Untuk Deteksi Dini Kanker Leher Rahim, Pada Seksi Pengamatan Penyakit, Imunisasi Dan Kesehatan Matra*.
- Fadilah Amin. (2023). *Populasi dan Sampel. Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian*. Jurnal : Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Fitriyani, N. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Sikap Wanita Usia Subur (WUS) dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA di Banjar Penglumbaran Kawan Kecamatan Susut*. In *Fakultas Kesehatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali*.
- Ganti Farlina Batubara. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur terhadap Minat Melakukan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Wek 1 Kota Padangsidempuan*. Skripsi : Universitas Aulfa Royhan
- Harefa, N. A. J., & Hayati, E. (2021). *Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Teknologi Informasi*. In *IKIP Gunungsitoli*.
- Kemenkes. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2017 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2017). *Pedoman & Standar Etik KEPPKN. Pedoman Dan Standar Etik Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Nasional*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Panduan Pelayanan Klinis Kanker Serviks. Komite Nasional Penanggulangan Kanker*.
- Khasanah, Ulyatul. (2020). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Iva Pada Wanita Usia Subur*. Skripsi : Fakultas Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran.
- Kusumawaty, Ira. (2022). *Metodologi penelitian keperawatan*. Purwokerto : UNSOED
- Liu, X (2021). *The Impact of Educational Background on the Use of Visual Media in Learning and Education*.

- Mardiana. (2021). *Pengaruh Audiovisual Terhadap Pengetahuan, Sikap Wus Dalam Skrining Kanker Serviks Dengan Metode Iva Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II Kota Pontianak*. Jurnal Kebidanan Khatulistiwa.
- Mustika, Dian Nintyasari, dkk. (2016). *Kesehatan Reproduksi; Deteksi Dini Kanker Serviks Dan Payudara*. Semarang : CV. Rafi Sarana Perkasa.
- Nisa Rizkiatul. (2023). *Tingkat Pendidikan, Usia, Pekerjaan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Merakurak Kabupaten Tuban*. Jurnal keperawatan Widya Gantari.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : In Rineka Cipta.
- Novita Purnama Putri. (2020). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Melalui Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pemeriksaan Payudara. Sendiri Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Gombang 1*. Skripsi : Stikes Muhammadiyah Gombang.
- Nuke Devi Indrawati, dkk. (2018). *Lesi Pra-Kanker Wanita usia Subur*. Semarang : Unimus Press.
- Nurmala. (2018). *Promosi Kesehatan*. Jakarta : Airlangga University Press
- Putri Nur Asyifa. (2022). *Hubungan Motivasi Wanita Usia Subur dengan keikutsertaan Dalam Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Praktik Mandiri Bidan Rahmawati*. Srikpsi : Poltekkes Kemenkes Denpasar
- Quljannah,Misfa. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Pengetahuan dan Minat WUS Mengikuti IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Segiri Samarinda*. Skripsi : Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur
- Riset Kesehatan Dasar. (2023). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI*
- Sahir Hafni. (2022). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : KBM Indonesia
- Siti Fitriah. (2021). *Perilaku Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks*. Banjarbaru : CV. Budi Utama
- Stensia Bisandorong (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Kepatuhan Ibu Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Kelurahan Ternate Tanjung*. Skripsi : Universitas Katolik De La Salle Manado
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Suliswati et al. (2019). *Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Pemeriksaan IVA melalui Penyuluhan dengan Media Audio-Visual*.
- Susanti, R. W. (2021). *Pengaruh video edukasi iva test terhadap pengetahuan dan sikap ibu di klinik yayasan kesehatan telkom balikpapan skripsi*.
- Tafsir et al (2020). *Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan masyarakat mengenai pemeriksaan IVA, khususnya di daerah yang memiliki akses informasi terbatas*. Universitas Indonesia. (2023). *Tingginya Angka Kasus Serviks di Indonesia Akibat Screening Rendah*. Jakarta.
- Wolrd Cancer Research Fund International. (2022). *Cevical Cancer Statistics*. World Health Organization. (2024). *Cervical Cancer*.